

## HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PENERIMAAN KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG KABUPATEN JEMBER

Nivita Widiyah Sari<sup>1</sup>, Diyan Indriyani<sup>2</sup>, Ayesie Natasa Zulka<sup>3</sup>  
[nivitawidiyahsari04@gmail.com](mailto:nivitawidiyahsari04@gmail.com)<sup>1</sup>, [diyanindriyani@unmuhjember.ac.id](mailto:diyanindriyani@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ayesianatasazulka@unmuhjember.ac.id](mailto:ayesianatasazulka@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>,  
Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan merupakan proses yang melibatkan perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan stres sehingga mempengaruhi penerimaan ibu terhadap kehamilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember. Metode: metode penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember sebanyak 203 orang. Sampel penelitian berjumlah 134 responden yang diambil menggunakan teknik non probability sampling. Hasil: hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil. Mayoritas ibu hamil memiliki mekanisme koping yang adaptif (94.8%), dan mayoritas ibu hamil memiliki penerimaan kehamilan yang baik (95.5%). Analisis: Analisis data menggunakan uji Spearman's rho yang menunjukkan p-value < 0,0001 ( $\alpha = 0,05$ ), mengindikasikan adanya hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan. Diskusi: penelitian ini adalah terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil, sehingga semakin adaptif mekanisme koping yang digunakan maka semakin baik penerimaan kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi psikologis, edukasi, dan dukungan emosional guna membantu ibu hamil mengembangkan mekanisme koping adaptif sehingga penerimaan kehamilan dapat meningkat.

**Kata Kunci** : Ibu Hamil, Mekanisme Koping, Penerimaan Kehamilan.

### ABSTRAK

*Introduction: Pregnancy was a process that involved physical and psychological changes which could cause stress, thereby affecting a mother's acceptance of her pregnancy. This study aims to identify the relationship between coping mechanisms and pregnancy acceptance among pregnant women at Balung Regional Hospital, Jember Regency. Methods: The research method employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all pregnant women who underwent checkups at Balung Regional Hospital in Jember Regency, totaling 203 individuals. The study sample consisted of 134 respondents selected using non-probability sampling. Results: The study results indicate a significant association between coping mechanisms and acceptance of pregnancy among pregnant women. The majority of pregnant women have adaptive coping mechanisms (94.8%), and the majority of pregnant women have good pregnancy acceptance (95.5%). Analysis: Data analysis using Spearman's rho test showed a p-value < 0.0001 ( $\alpha = 0,05$ ). indicates a relationship between coping mechanisms and acceptance of pregnancy. Discuss: The conclusion of this study is that there is a relationship between coping mechanisms and pregnancy acceptance among pregnant woman the better the acceptance of pregnancy. These findings highlight the importance of healthcare professionals in providing psychological interventions, education, and emotional support to help pregnant women develop adaptive coping mechanisms, thereby increasing their acceptance of pregnancy.*

**Keywords:** Acceptance Of Pregnancy, Coping Mechanisms, Pregnant Women

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan periode yang disertai berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial (McNamara et al., 2022). Meskipun perubahan ini bervariasi menurut trimester, keluhan yang muncul selama kehamilan mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari dan dengan demikian juga memengaruhi kualitas hidup ibu hamil (Benli et al., 2023). Setiap trimester memiliki karakteristik perubahan yang berbeda, mulai dari ketidaknyamanan fisik dan emosional pada trimester I, proses penyesuaian diri dan pencarian dukungan sosial pada trimester II, hingga meningkatnya ketidaknyamanan fisik serta kecemasan menjelang persalinan pada trimester III (Sipayung, 2021). Kondisi tersebut dapat memicu stres bahkan depresi perinatal apabila ibu tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang dialami (Vega-Sanz et al., 2025). Secara global, depresi perinatal dialami sekitar 20,7% wanita hamil (Vega-Sanz et al., 2025), sedangkan tingkat kecemasan ibu hamil di negara berkembang cenderung lebih tinggi dibandingkan negara maju (Putri & Diniyah, 2025).

Penerimaan kehamilan merupakan bagaimana seorang wanita memandang dan merasakan kehamilannya setelah mengetahui dirinya hamil (McNamara et al., 2022). Tingkat penerimaan kehamilan dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan selama kehamilan. Salah satu faktor penting yang berperan adalah mekanisme koping, yaitu upaya individu dalam mengatasi stres (Satria Pratama et al., 2020). Mekanisme koping dapat bersifat adaptif maupun maladaptif (Setiawaty & Yuliana, 2021). Koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan informasi, dapat membantu ibu lebih siap dan memiliki penerimaan kehamilan yang positif, sedangkan koping maladaptif dapat menyebabkan stres berkepanjangan dan penolakan terhadap kehamilan (Pambudhi et al., 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penerimaan diri ibu hamil terhadap kondisi tertentu seperti kehamilan usia remaja, kehamilan tidak direncanakan, maupun gangguan psikologis selama kehamilan. Penelitian lain lebih banyak menelaah hubungan dukungan sosial, kesehatan mental, dan kesejahteraan psikologis dengan penerimaan kehamilan. Beberapa peneliti juga lebih menitikberatkan pada dampak penerimaan kehamilan terhadap kondisi emosional ibu dan hubungan ibu dengan janin, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji mekanisme koping sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan kehamilan pada ibu hamil. Selain itu, penelitian mengenai hubungan mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil di semua trimester, khususnya di pelayanan kesehatan daerah, masih terbatas. Padahal, penerimaan kehamilan merupakan faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan psikologis ibu hamil (Moreau et al., 2022) dan cara ibu menerima kehamilannya sangat mempengaruhi oleh kesehatan mental dan kesejahteraannya (McNamara et al., 2022). Penelitian ini menganalisis hubungan mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil di semua trimester di rumah sakit daerah, yang masih jarang diteliti pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan distribusi frekuensi dan interpretasi data pada variabel yang diteliti, yaitu hubungan mekanisme koping (X) dengan penerimaan kehamilan (Y) pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Balung pada tanggal 30 Maret – 6 April 2026 pada 134 responden yang dianalisis menggunakan SPSS. Data umum responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum Ibu Hamil (n=134)

<b>Karakteristik</b>		<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>	≤ 20 tahun	5	3,7
	20 – 35 tahun	102	76,1
	≥ 35 tahun	27	20,1
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>	Tidak Sekolah	1	7
	SD	28	20,9
	SMP	37	27,6
	SMA	58	43,3
	Perguruan Tinggi	10	7,5
<b>Pekerjaan Ibu</b>	Ibu Rumah Tangga	122	91,0
	Wiraswasta	5	3,7
	Petani	2	1,5
	Lain – lain	5	3,7
<b>Paritas</b>	Anak pertama	44	32,8
	Anak kedua sampai anak ketiga	80	59,7
	Anak keempat atau lebih	10	7,5
<b>Pendapatan keluarga</b>	< Rp. 2.700.000	87	64,9
	Rp. 2.700.000	25	18,7
	>Rp. 2.700.000	22	16,4
<b>Dukungan sosial</b>	Ada	134	100,0
	Tidak ada	0	0
<b>Kesehatan fisik</b>	Komplikasi berat	1	7
	Komplikasi ringan	8	6,0
	Normal	125	93,3
<b>Usia kehamilan</b>	Trimester 1	20	14,9
	Trimester 2	38	28,4
	Trimester 3	76	56,7

Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20 - 35 tahun (76.1 %), jumlah terbanyak pendidikan terakhir ibu hamil adalah SMA (43.3 %), mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah sebagai ibu rumah tangga (91 %), jumlah terbanyak paritas ibu hamil adalah anak kedua sampai ketiga (59.7%), jumlah terbanyak pendapatan keluarga ibu hamil adalah < Rp. 2.700 (64.9 %), keseluruhan ibu hamil memiliki dukungan sosial (100 %), mayoritas kesehatan fisik ibu hamil adalah normal (93.3 %), jumlah terbanyak usia kehamilan ibu hamil adalah trimester 3 (56.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Ibu hamil (n = 134)

<b>Mekanisme Koping</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Adaptif	127	94.8 %
Maladaptif	7	5.2 %
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, mayoritas ibu hamil memiliki mekanisme koping yang adaptif yaitu sebanyak 127 responden (94.8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerimaan Kehamilan Ibu Hamil ( n = 134)

Penerimaan Kehamilan	Frekuensi	Persentase
Penerimaan baik	128	95.5 %
Penerimaan kurang baik	6	4.5 %
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100,0 %</b>

Terlihat dari tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki penerimaan kehamilan yang baik yaitu sebanyak 128 responden (95,5%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Mekanisme Koping Dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil ( n = 134)

Variabel Independen	Variabel Dependen	p value*	r
<b>Mekanisme Koping</b>	Penerimaan kehamilan	0,0001	0,453

\*Uji Spearman's Rho ( $\alpha \leq 0,05$ )

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Spearman's rho, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil ( $p = 0,0001$ ;  $r = 0,453$ ), sehingga H1 di terima. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel berada pada kategori cukup kuat. Arah hubungan kedua variabel bersifat positif, yang artinya semakin adaptif mekanisme koping yang dimiliki oleh ibu hamil, maka penerimaan kehamilan ibu hamil semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 134 responden ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Balung Jabupaten Jember, Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil. Mayoritas ibu hamil memiliki mekanisme koping yang adaptif dan sebagian besar berada pada usia kehamilan trimester III, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kondisi kesehatan fisik, dukungan sosial, usia, dan tingkat pendidikan. Kondisi fisik yang sehat memungkinkan individu memiliki energi dan kemampuan lebih optimal dalam menghadapi stres serta menjalankan aktivitas sehari-hari (Hendarwan & Saputri, 2022). Dukungan dari suami, keluarga, maupun lingkungan membantu memenuhi kebutuhan emosional dan informasi sehingga ibu lebih mampu menghadapi stres selama kehamilan (Bedaso et al., 2023). Pada usia dewasa muda, individu umumnya lebih mampu membangun hubungan yang stabil, melakukan penyesuaian diri, serta menggunakan strategi problem-focused coping secara efektif (Kamilla et al., 2022). Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan berpikir rasional, literasi kesehatan, dan keterampilan pemecahan masalah sehingga individu lebih mampu mengontrol stresor selama kehamilan (Schoger, 2025).

Mekanisme koping merupakan strategi individu dalam menghadapi stres melalui proses kognitif maupun afektif (Sari et al., 2022). Strategi ini digunakan untuk mempertahankan keseimbangan psikologis (Heni, 2024). Selain mekanisme koping, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki penerimaan kehamilan yang baik, kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan sebelumnya dan dukungan sosial. Ibu primigravida membutuhkan proses penyesuaian yang lebih besar karena belum memiliki pengalaman menghadapi perubahan selama kehamilan sehingga lebih rentan mengalami kecemasan dan ketidakpastian (Nafisah et al., 2025). Sebaliknya, ibu multigravida cenderung lebih siap secara psikologis karena telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga lebih mudah beradaptasi dan menerima kehamilan (Reza et al., 2024). Dukungan sosial membantu ibu merasa lebih aman, dihargai, dan percaya diri dalam menjalani kehamilan (Ernawati et al., 2024). Penelitian (Febriati & Zakiya, 2022)

menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kemampuan ibu dalam beradaptasi terhadap perubahan psikologis selama kehamilan.

Penerimaan kehamilan merupakan kondisi ketika seorang wanita mampu menyadari, mengakui, dan menerima kehamilannya sebagai bagian dari dirinya (Wahyudi et al., 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam mengelola stres selama kehamilan berperan penting dalam membentuk sikap penerimaan terhadap kehamilan yang dialaminya terutama pada ibu hamil trimester III, ibu mulai mempersiapkan diri menghadapi persalinan dan menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik (Ayu Andera et al., 2023). Bentuk adaptasi ibu hamil terlihat melalui kemampuan mencari dukungan keluarga, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, berpikir positif terhadap kehamilan, serta mempersiapkan diri menghadapi persalinan. Menurut teori Lazarus dan Folkman, mekanisme koping merupakan proses individu dalam menilai stresor (primary appraisal) dan kemampuan dirinya dalam menghadapi stres tersebut (secondary appraisal) (Azizah et al., 2016). Dalam kehamilan, perubahan fisik, hormonal, dan psikologis menjadi stresor yang harus dihadapi ibu hamil. Cara ibu menilai dan merespons perubahan tersebut akan memengaruhi jenis mekanisme koping yang digunakan, baik adaptif maupun maladaptif.

Mekanisme koping adaptif seperti mencari dukungan sosial, meningkatkan spiritualitas, dan mencari informasi terkait kehamilan membantu ibu mengelola stres secara positif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Sitompul & Noorrizki, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan ibu dalam menerima kehamilan secara emosional maupun perilaku. Ibu yang memiliki koping adaptif cenderung memiliki persepsi positif terhadap kehamilan, merasa lebih siap menjalani peran sebagai ibu, serta mampu membangun ikatan emosional dengan janin. Sebaliknya, penggunaan mekanisme koping maladaptif seperti penolakan, menghindar, atau menyalahkan diri sendiri dapat memperburuk kondisi psikologis ibu dan menghambat proses adaptasi selama kehamilan (Sitompul & Noorrizki, 2024). Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu mengalami kecemasan, ketakutan, bahkan kesulitan menerima kehamilan. Penelitian (McNamara et al., 2022) menunjukkan bahwa penerimaan kehamilan yang rendah berhubungan dengan tingginya depresi, kecemasan, dan distress pada ibu hamil. Selain itu, ibu dengan penerimaan kehamilan rendah juga cenderung memiliki kualitas hidup dan bonding dengan janin yang kurang optimal. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori Lederman yang menjelaskan bahwa penerimaan kehamilan merupakan bagian dari proses adaptasi psikologis ibu hamil (Lederman & Weis, 2020).

Mekanisme koping yang efektif akan membantu keberhasilan adaptasi tersebut sehingga ibu memiliki penerimaan kehamilan yang lebih baik, kesiapan menjalani peran sebagai ibu, serta kondisi emosional yang lebih stabil. Penelitian (Moreau et al., 2022) menunjukkan bahwa penerimaan kehamilan memiliki hubungan yang kuat dengan kondisi psikologis ibu selama kehamilan. Ibu dengan kehamilan yang tidak diterima berisiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis seperti depresi dan distress. Selain itu, penelitian (Deliktas Demirci et al., 2025) menunjukkan bahwa penerimaan kehamilan dipengaruhi oleh prenatal distress dan sense of coherence. Tingkat stres yang tinggi selama kehamilan dapat menurunkan kemampuan ibu dalam menerima kehamilan, sedangkan kemampuan ibu dalam memahami, mengelola, dan memaknai stres dapat meningkatkan penerimaan terhadap kehamilan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki mekanisme koping adaptif cenderung memiliki penerimaan kehamilan yang lebih baik. Mekanisme koping adaptif membantu ibu mengelola stres, meningkatkan kesiapan psikologis, dan mendukung proses adaptasi selama kehamilan. Sebaliknya,

penggunaan koping maladaptif dapat menghambat penerimaan kehamilan dan meningkatkan risiko gangguan psikologis selama kehamilan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan penerimaan kehamilan pada ibu hamil di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember, dimana ibu hamil dengan mekanisme koping adaptif cenderung memiliki penerimaan kehamilan yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa aspek psikologis, khususnya mekanisme koping, memiliki peran penting dalam membantu ibu hamil mengelola stres dan menerima kehamilan sehingga dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, dan dukungan psikologis selama masa antenatal care. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerimaan kehamilan tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme koping, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, tingkat kecemasan, faktor ekonomi, serta dukungan keluarga terutama pasangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang berhubungan dengan penerimaan kehamilan serta menggunakan metode penelitian longitudinal atau cohort dengan kriteria responden yang lebih spesifik agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu Andera, N., Tri Rahayu, N., Capriani Randa Kusuma, D., Tri Putri Apriyani, M., Wahyuningsih, D., Sri Hastuti Handayani Usman, A., Devi Akib, R., Hastuty, D., Jamir, Af., & Wijaya, W. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. 1, 1–208. [www.Globaleksekitifteknologi.Co.Id](http://www.Globaleksekitifteknologi.Co.Id)
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. 657.
- Bedaso, A., Adams, J., Peng, W., & Sibbritt, D. (2023). The Direct And Mediating Effect Of Social Support On Health-Related Quality Of Life During Pregnancy Among Australian Women. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05708-0>
- Benli, T. E., Altıparmak, S., & Derya, Y. A. (2023). The Relationship Between The Life Quality Based On Pregnancy Complaints And Maternity Role And Acceptance Of Pregnancy. *Journal Of Basic And Clinical Health Sciences*, 7(2), 608–617. <https://doi.org/10.30621/jbachs.1133579>
- Deliktas Demirci, A., Oruc, M., Kochan Aksoy, M., & Kabukcuoglu, K. (2025). How Risky Pregnant Women Achieve Positive Antenatal Experience: A Cross-Sectional Study Of Examination Of The Sense Of Coherence, Prenatal Distress, And Pregnancy Acceptance. *Journal Of Evaluation In Clinical Practice*, 31(5), 1–10. <https://doi.org/10.1111/jep.70255>
- Ernawati, D., Ayu Lestari, R., Penelitian, A., Kunci, K., & Tidak Diinginkan, K. (2024). Social Support Pada Ibu Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Social Support For Mothers With Unwanted Pregnancy. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4586–4598. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6369>
- Febriati, D., Listia, & Zakiya, Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil. *Kebidanan Indonesia*, 13(1), 23–31.
- Hendarwan, H., & Saputri, D. (2022). Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami, Motivasi, Konsep Diri Dan Kesehatan Fisik Terhadap Mekanisme Koping Wanita Infertil. *Journal Of Public Health Education*, 01. <https://doi.org/10.7748/phc.10.6.38.S21>
- Heni, S. (2024). Optimalisasi Mekanisme Koping Ibu dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Untuk Pencegahan Stunting. *Spikesnas*, 3(1), 839–845. <http://spikesnas.khkediri.ac.id/spikesnas/index.php/moo/article/view/201%0ahttp://spikesnas.khkediri.ac.id/spikesnas/index.php/moo/article/download/201/126>
- Kamilla, K. N., Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas, & Indah Salsabila Firdausia. (2022). Teori

- Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/Ecj.V3i2.4835>
- Lederman, R., & Weis, K. (2020). Psychosocial Adaptation To Pregnancy. *Psychosocial Adaptation To Pregnancy*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0288-7>
- Mcnamara, J., Risi, A., Bird, A. L., Townsend, M. L., & Herbert, J. S. (2022). The Role Of Pregnancy Acceptability In Maternal Mental Health And Bonding During Pregnancy. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12884-022-04558-6>
- Moreau, C., Bonnet, C., Beuzelin, M., & Blondel, B. (2022). Pregnancy Planning And Acceptance And Maternal Psychological Distress During Pregnancy: Results From The National Perinatal Survey, France, 2016. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12884-022-04496-3>
- Nafisah, D., Susanto, H., Wahyuni, S., & Khasanah, N. N. (2025). Hubungan Usia , Tingkat Pendidikan Dan Status Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(1), 84–96.
- Nunes, C., Javier, P., Martins, C., Pechorro, P., Ayala-Nunes, L., & Ferreira, L. I. (2021). The Brief Cope : Measurement Invariance And Psychometric Properties Among Community And At-Risk Portuguese Parents.
- Pambudhi, Y. A., Marhan, C., Fajriah, L., & Abas, M. (2022). Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.36709/Japend.V3i2.22315>
- Putri, I. M., & Diniyah, K. (2025). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta The Description Of Anxiety Level Of Primigravid Pregnant Women In The Third Trimester At Puskesmas Kasihan I , Kasihan , Bantul , Yogyakarta. 3, 290–297.
- Reza, A., Wardiati, & Agustina. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Te*, 10(2), 391–406.
- Sari, I. P., Stella, N. E. A., Idriani, I., Anggraini, D., & Nursanti, I. (2022). Strategi Koping Terhadap Kecemasan Pada Ibu Preeklampsia. *Indonesian Journal Of Nursing Sciences And Practice*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24853/Ijns.v5i1.13-16>
- Satria Pratama, A., Praghlapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa Rsud Bandung. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/Jskp.V7i1.470>
- Schoger, L. I. (2025). Coping With Work-Related Stressors: Does Education Reduce Work-Related Stress? *Journal Of Public Health (Germany)*, 33(5), 1123–1134. <https://doi.org/10.1007/S10389-023-02070-5>
- Setiawaty, E., & Yuliana, N. (2021). Stres Dan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.34310/Jskp.V8i1.416>
- Silva, J. L. E. (2021). Evaluation Of The Psychometric Properties Of The Brazilian Version Of The Prenatal Self-Evaluation Questionnaire (Pseq). 4(1), 6.
- Sipayung, R. (2021). Studi Kualitatif : Pengalaman Adaptasi Ibu Hamil Tahun 2021.
- Sitompul, R. N., & Noorizki, R. D. (2024). Coping Mechanism Remaja Akhir Pasca Putus Cinta. 4(2), 59–63. <https://doi.org/10.17977/Um070v4i22024p59-63>
- Vega-Sanz, M., Goñi-Dengra, S., Halty, A., Berástegui, A., & Sanchez-Lopez, A. (2025). An Analysis Of Key Factors Related To Adaptation During Pregnancy That Contribute To The Risk Of Perinatal Depression. *Women's Health*, 21. <https://doi.org/10.1177/17455057251340822>
- Wahyudi, A. I., Trigantara, R., & Febriani, R. T. (2025). Hubungan Penerimaan Terhadap Kehamilan Dengan Self Management Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Dan Pengembangan Terbaru Jurnal Kesehatan Dan Pengembangan Terbaru*, 6(1), 12–21.